

**BUSANA TRADISIONAL ANAK DARO DAN MAROPULAE DI
KECAMATAN KUMUN DEBAI KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S1) Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas
Negeri Padang***



DISUSUN OLEH :

NAMA: ROSI FARISKA

NIM: 17075214

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAN KELUARGA

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Busana Tradisional Anak Daro Dan Maropulae Di Kecamatan Kumun
Debai Kota Sungai Penuh

Nama : Rosi Fariska
NIM : 17075214/ 2017
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

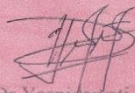
Padang, 27 Agustus 2021

Di setuju oleh:
Pembimbing,



Prof. Dr. Agusti Efi, MA
NIP. 19570824 198110 2001

Ketua Jurusan



Dr. Yasnidawati, M.Pd
NIP. 19610314 198603 2015

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rosi Fariska
NIM : 17075214

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

Busana Tradisional Anak Daro Dan Maropulae Di Kecamatan Kumun Debai
Kota Sungai Penuh

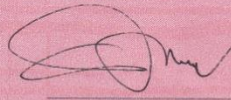
Padang, 27 Agustus 2021

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Agusti Efi, MA

1.



2. Anggota : Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D

2.



3. Anggota : Dra. Adriani, M.Pd

3.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051186
e-mail : ikkfppunp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosi Fariska
NIM/TM : 17075214
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

Busana Tradisional Anak Daro Dan Maropulae Di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan IKK FPP UNP

Dr. Yasnidawati, M.Pd
NIP. 19610314198603 2015

Saya yang menyatakan,

ABSTRAK

Rosi Fariska.2021.“ Busana Tradisional *Anak Daro* Dan *Maropulae* di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh”.Skripsi.Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya masyarakat dan generasi muda yang tidak mengetahui tentang desain, simbol dan makna pada busana tradisional *anak daro* dan *maropulae* di Kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh, hal tersebut dikarenakan busana tradisional tersebut tidak banyak lagi masyarakat yang menggunakannya pada saat acara upacara perkawinan. Oleh sebab itu penelitian ini untuk mengungkapkan tentang busana tradisional *anak daro* dan *maropulae* yang meliputi siluet, bahan, ragam hias, warna, pelengkap busana dan aksesoris busana, begitu juga dengan simbol dan makna yang terkandung dalam busana.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan desain busana, simbol dan makna yang ada dalam busana tradisional *anak daro* dan *maropulae* di Kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh dan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis interaktif yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat bahwa (1) desain busana tradisional *anak daro* dan *maropulae* yaitu: Siluet busana *anak daro* dan *maropulae* memiliki siluet H, tekstil yang digunakan yaitu bahan beludru dan tenunan songket. Warna busana *anak daro* warna merah dan hijau, sedangkan *maropulae* warna hitam, desain hiasan renda berwarna emas dan motif *tampuk manggis* pada bahan songket. Pelengkap busana *anak daro* yaitu *kuluk* dan *salimpang*, dan pelengkap *maropulae* yaitu *saluk/ditea*, *haek ambang* dan *cawek*. Aksesoris yang digunakan *anak daro* kalung dan aksesoris *maropulae* keris. (2) Simbol dan makna dari Siluet busana *anak daro* dan *maropulae* yaitu adat yang harus dijunjung tinggi. Tekstil busana *anak daro* dan *maropulae* sebagai penutup aurat, menjunjung tinggi adat dan agama serta menjaga syahwat. Warna merah simbol keberanian, hijau simbol kesuburan hitam simbol kesetiaan dan keperkasaan, dan makna pada desain hiasan motif *tampuk manggis* hidup rukun dan saling tolong menolong, hiasan dari renda berwarna emas dan hiasan manik-manik yang mana hiasan tersebut memiliki simbol dan makna sebagai penambah estetika atau menambah keindahan dari busana tersebut. Simbol dan makna pelengkap busana *anak daro* yaitu *kuluk* simbol kehormatan dari pengantin wanita, dan *salimpang* tanda kasih sayang. untuk pelengkap *maropulae* *saluk/ditea* simbol moral yang tinggi, dan *kain ambang* simbol keberanian untuk melangkah dalam membina rumah tangga dan *cawek* sebagai pengikat antara suami dan istri. Aksesoris *anak daro*, kalung maknanya tanda keteguhan hati, sedangkan aksesoris *maropulae*, keris maknanya laki-laki yang memiliki keberanian, kehormatan dan penuh tanggung jawab.

Kata kunci: Busana Tradisional, *Anak Daro*, *Maropulae*, Kumun Debai, Sungai Penuh

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK) Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Selama menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan. Dengan pengalaman yang didapat tersebut, penulis telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi MA, Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D selaku penguji satu sekaligus Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Adriani , M.Pd selaku penguji dua.
4. Ibu Dra. Yasnidawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan
5. Keluarga Fakultas Pariwisata Perhotelan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak H. Amirudin gelar (depati nyato nagaro) Selaku ketua Lembaga Adat Kumun Debai.
7. Bapak Abu Halifah gelar (mangku cahyo depati) Selaku orang Lembaga Adat di Kecamatan Kumun Debai.

8. Bapak Wilupo gelar (depati) Selaku orang Lembaga Adat di Kecamatan Kumun Debai.
9. Ibu Hj. Maryah S.Pd selaku pekerja seni di Kecamatan Kumun Debai.
10. Ibu Hj. Rosma selaku pekerja seni di Kecamatan Kumun Debai.
11. Ibu Adek Juwita selaku pemilik tata rias pengantin dan pelaminan.
12. Ibu Emo Sofia selaku pemilik pelaminan dan sewa busana pengantin.
13. Sahabatku Nurul Aspiati dan Arif Yogi Lin. Terimakasih atas semangat, motivasi serta bantuannya yang tidak akan penulis lupakan.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Ilmu Kesejahteraan Keluarga Terimakasih atas dukungan baik secara moral dari kalian semua.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Terisitimewa terimakasih kepada orang tua tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai. Selalu memberikan motivasi, solusi, dan dukungan yang terbaik bagi penulis. Adikku tercinta dan juga anggota keluarga dan kerabat yang senantiasa memberikan doa dan dukungan semangat kepada penulis.

Doa penulis semoga Allah membalas jasa dan budi baik bapak dan ibu, rekan-rekan dan semua pihak yang telah ikut membantu penulisan skripsi ini hingga selesai, dengan harapan mengandung nilai manfaat yang besar bagi pembaca dan bagi penulis sendiri.

Dalam penulisan skripsi, penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap adanya saran membangun untuk kesempurnaan skripsi. Selain sebagai perbaikan bagi penulis itu sendiri, saran tersebut dapat menjadi masukan dan pedoman dalam pembuatan penelitian.

Padang, Agustus 2021

Rosi Fariska
17075214

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Dan Rumusan Penelitian	6
1. Fokus	6
2. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Tradisional.....	9
2. Busana Pengantin Tradisional	10
3. Desain Busana anak daro dan maropulae	12
a. Siluet.....	13
b. Tekstil dan Tekstur	14
c. Warna.....	18
d. Desain Hiasan	21
e. Pelengkap	23
f. Aksesoris	24
4. Simbol	25
5. Makna.....	25
B. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Jenis Data	29
D. Sumber Data/ Informan.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Temuah Umum	36
1. Letak Geografis Kecamatan Kumun Debai	36
2. Sejarah Singkat Kecamatan Kumun Debai	37

3. Latar Belakang Masyarakat Kumun Debai	39
4. Kebudayaan Masyarakat Kumun Debai.....	41
5. Adat Istiadat Masyarakat Kumun Debai	41
B. Temuan Khusus	46
1. Desain Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i> diKec. Kumun Debai Kota Sungai Penuh	46
a. Siluet Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	46
b. Tekstil Dan Tekstur Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i> .	58
c. Warna Tradisional Busana <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	60
d. Desain Hiasan Tradisional Busana <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	61
e. Pelengkap Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	65
f. Asessoris Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	74
2. Simbol Dan Makna Yang Terkandung Di Dalam Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	77
a. Siluet Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	78
b. Tekstil Dan Tekstur Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i> .	80
c. Warna Tradisional Busana <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	82
d. Desain Hiasan Tradisional Busana <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	83
e. Pelengkap Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	84
f. Asessoris Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	89
C. Pembahasan.....	97
1. Desain Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i> diKcamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh	97
a. Siluet Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	98
b. Tekstil Dan Tekstur Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i> .	99
c. Warna Tradisional Busana <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	100
d. Desain Hiasan Tradisional Busana <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	101
e. Pelengkap Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	102
f. Asessoris Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	104
2. Simbol Dan Makna Yang Terkandung Di Dalam Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	105
a. Siluet Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	106
b. Tekstil Dan Tekstur Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i> .	107
c. Warna Tradisional Busana <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	107
d. Desain Hiasan Tradisional Busana <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	107
e. Pelengkap Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	107
f. Asessoris Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	109
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
GLOSARIUM.....	116
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Analisis Simbol Dan Makna Busana Tradisional <i>Anak Daro Dan Maropulae</i>	91

DAFTAR GAMBAR

NO.	JUDUL	Halaman
1.	Kerangka Konseptual	27
2.	Peta Kecamatan Kumun Debai Dan Kota Sungai Penuh.....	37
3.	Busana Tradisional <i>Anak Daro</i> tampak dari depan	50
4.	Keterangan Busana Tradisional <i>Anak Daro</i> tampak dari depan	51
5.	Busana Tradisional <i>Anak Daro</i> tampak dari belakang.....	52
6.	Keterangan Busana Tradisional <i>Anak Daro</i> tampak dari belakang	53
7.	Busana Tradisional <i>maropulae</i> tampak dari depan.....	54
8.	Keterangan Busana Tradisional <i>maropulae</i> tampak dari depan	55
9.	Busana Tradisional <i>maropulae</i> tampak dari belakang.....	56
10.	Keterangan Busana Tradisional <i>maropulae</i> tampak dari belakang	57
11.	Bahan Beludru yang sudah dihiasi sebagai busana <i>anak daro</i>	59
12.	Bahan Songket	59
13.	Bahan beludru polos sebagai bahan <i>maropulae</i>	60
14.	Warna busana tradisional <i>anak daro</i>	61
15.	Warna busana tradisional <i>maropulae</i>	62
16.	Hiasan Dari renda berwarna Emas Pada Busana <i>Anak Daro</i>	64
17.	Hiasan Dari renda berwarna Emas Pada Busana <i>Maropulae</i>	64
18.	Motif <i>Tampuk Manggis</i> Pada kain songket	64
19.	Kuluk yang dipakai <i>anak daro</i>	66
20.	Lidah Kuluk	67
21.	Kunci kuluk.....	67
22.	Cincin Kuluk.....	65
23.	Selempang Yang Digunakan <i>Anak Daro</i>	69
24.	Contoh Pemakaina Selempang Busana <i>Anak Daro</i>	70
25.	<i>Saluk/Ditea</i> Yang Di Gunakan <i>Maropulae</i>	72
26.	Bahan songket yang dijadikan sebagai <i>kain ambang</i>	73
27.	<i>Cawek</i>	74
28.	Kalung Yang Di Gunakan <i>Anak Daro</i>	75
29.	Keris Yang Di Gunakan <i>Maropulae</i>	77
30.	Wawancara dengan bapak H. Amirudin	136
31.	Wawancara dengan bapak Abu Halifah.....	136
32.	Wawancara dengan bapak Wilupo.....	137
33.	Wawancara dengan ibuk Hj. Rosma	137
34.	Wawancara dengan ibuk Hj. Maryah.....	138
35.	Wawancara dengan ibuk Adek Juwita	138
36.	Wawancara dengan ibuk Emo Sofia	139

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara penelitian.....	119
Lampiran 3. Catatan lapangan.....	124
Lampiran 2. Daftar informan	126
Lampiran 4. Dokumentasi.....	136
Lampiran 5. Surat permohonan penulisan skripsi.....	140
Lampiran 6. Surat permohonan pembimbing skripsi	141
Lampiran.7 Surat tugas seminar.....	142
Lampiran 8 Surat izin melakukan penelitian	143
Lampiran 9 Surat tugas pembimbing.	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman dalam segi kehidupan suku bangsa, agama dan ras. Keanekaragaman tersebut salah satunya adalah dari segi kebudayaan. Menurut Liliweri (2002: 8) : “kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya”. Budaya yang diturunkan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya disebut Tradisi.

Berbagai bentuk tradisi yang hidup dimasyarakat diamalkan oleh generasi pewarisnya, diantaranya ada adat istiadat, upacara perkawinan dan upacara adat. Adat istiadat yang ada di setiap daerah merupakan warisan turun temurun yang patut dijaga kelestariannya. Salah satu bentuk tradisi tersebut adalah tradisi upacara perkawinan di tiap daerah yang berbeda satu sama lain”. Prosesi perkawinan tersebut dilakukan dengan cara-cara tertentu yang menjadi ciri khas dari masing-masing daerah tersebut. Ciri khas tersebut di satu pihak ada yang masih dipertahankan oleh masyarakatnya dan tidak mengalami perubahan sama sekali, di lain pihak ada juga yang mengalami perubahan atau sudah hilang sama sekali.

Menurut Sinaga (2012:1-2) “Perkawinan pada dasarnya merupakan, Suatu peristiwa penting yang dirasa perlu untuk disakralkan serta dikenang oleh setiap pihak yang terlibat melalui suatu upacara baik upacara modern

maupun upacara tradisional. Upacara tradisi perkawinan modern biasanya di selenggarakan sebagaimana kegiatan resepsi pada umumnya, sedangkan upacara perkawinan tradisional dilakukan sesuai ritual adat yang bersangkutan”.

Salah satu daerah yang belum banyak mengalami perubahan dalam penyelenggaraan perkawinan tradisional adalah di Kecamatan Kumun Debai. Pada masyarakat Kumun Debai, dalam mengatur kehidupan berumah tangga, peranan hukum adat dan hukum agama masih dominan. Dalam masyarakat Kumun Debai perkawinan dilaksanakan menurut adat istiadat yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam. Berdasarkan tradisi adat masyarakat Kumun Debai terkait dengan acara upacara perkawinan tradisional di daerah Kumun Debai dengan mayoritas penduduknya muslim, memiliki upacara perkawinan tradisional yang sangat beragam antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Mengenai upacara perkawinan tentu tidak bisa lepas dari tokoh utama dalam setiap pernikahan yaitu: *Anak Daro* (pengantin wanita) dan *Maropulae* (pengantin pria) upacara adat perkawinan tidak bisa diselenggarakan tanpa adanya kehadiran kedua tokoh utama tersebut. Sebagai tokoh utama tentu akan menjadi pusat perhatian para tamu bak Raja dan Ratu, oleh karena itu penampilan dari *Anak Daro* (pengantin wanita) dan *Maropulae* (pengantin pria) menjadi poin penting yang harus diperhatikan terutama busana tradisional *anak daro dan maropulae* yang mana pada setiap daerah memiliki busana tradisional yang berbeda-beda.

Busana tradisional *anak daro dan maropulae* merupakan salah satu simbol dari upacara perkawinan tradisional dan memiliki perbedaan sebagai ciri khas masing-masing daerah karena dalam setiap detail dari busana tradisional *anak daro dan maropulae* mengandung makna dan simbol-simbol tertentu sebagai ungkapan budaya setempat kepada pengantin itu sendiri. Setiap daerah yang ada memiliki ciri khas tertentu pada busana pengantinnya. Dalam busana pengantin biasanya digunakan simbol yang mempunyai makna yang khusus dalam pengungkapan pesan-pesan yang hendak disampaikan, simbol dan lambang yang diungkapkan dalam busana pengantin merupakan cermin corak kebudayaan yang bermakna.

Salah satu daerah yang memiliki ciri khas pada busana pengantinnya adalah di daerah Kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh, berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Maryah selaku Pekerja Seni Kumun Debai pada tanggal 02 November 2020, mengatakan:

“nak daro pake aju kuhao dengan panjak nyo lawuh lutauk, ditambah dengan tekhang songket dengan di jadui uha rok, panjak nyo harus nutu mato kakai dan di kicak dengan stagen atau korset ulih nyo deak tucae. Untuk pelengkap ju nak daro adeo salimpang atau salendang dangan di sampae uha di bahu kidea nak daro dan bahn nyo samo dengan bahan haek songket dengan di jadui uha rok. Pada bagian palo nak daro deo kulao sebagai pelengkap aju nak daro ugeo kulaok neh digunakan sebagai panutu palaok nak daro. Leak kulaok toh adeo dengan namonyo lidoh kulaok, adeo 2 susun cincin dengan mengelilingi kulaok dengan jumlahnya 50 weah dan dengan terakhir adeo kuncai tapak seloh kanan kulaok dengan jumlah kuncai 7 weah. Dan untuk asesoris anak daro Cuma pake kalao”.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Pengantin wanita menggunakan baju kurung dengan panjangnya di bawah lutut, dan menggunakan rok dari kain songket yang di lilitkan di pinggang dan di ikat menggunakan stagen atau korset supaya tidak meloroh. Panjang dari kain songket tersebut harus menutupi mata kaki pengantin wanita. Untuk pelengkap busana wanita ada selempang atau

bisa di sebut juga selendang yang di pasang pada bahu kanan pengantin wanita, dan ada juga kuluk sebagai penutup kepala wanita. Pada kuluk terdapat lidah kuluk, 2 susun cincin yang mengelilingi kuluk dengan jumlah cincin sebanyak 50 buah dan pada sebelah kanan kuluk terdapat 7 buah kunci. Pengantin wanita juga menggunakan asesoris dan asesoris yang di gunakan hanyalah kalung”.

Di tambahkan wawancara dengan Bapak H. Amirudin (gelar Depati Nyato Nagaro) selaku ketua adat di Kumun Debai pada tanggal 02 November 2020 mengenai busana tradisional *maropulae*, beliau mengatakan :

“maropulae pake aju kuhao pandak yang di jahit uha lungga dan juga pake siwak dengan dijahit uha lungga ugeo dengan warno ita. Setelah pake ajiu dengan siwa di bagian luwonyo di pasa uha haek ambang dari bahan songket lalu untuk nea ulih nyo deak tucae haek ambang di kicak dengan cawek. Panjang haek ambang toh lateh lutaok dan pada sebelah kanan di selipka keris di antara haek ambang dengan cawek sebagai asesoris. Kalu untuk panutu palok nak nante toh adeo dengan namonyo saluk atau ditea.pada bagian kamuko saluk atau ditea toh adeo kerutan dengan jumlah kerutan sebanyak 13 buah. Saluk atau ditea di nea uha dari haek panja bahan kain katun dengan warno khok angauh”.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“pengantin laku-laki menggunakan baju kurung pendek yang di jati longgar dan juga celana yang di jahit longgar dengan warna hitam. Setelah pengantin pria menggunakan baju dan celana pada bagian luarnya ada kain *ambang* yang di lilitkan ke pinggang dan di ikat menggunakan *cawek* supaya tidak melorot. panjang kain *ambang* adalah di atas lutut dan pada sebelah kanan terdapat keris yang di selipkan di antara kain *ambang* dan *cawek* sebagai asesoris. Kemudian sebagai penutup kepala pengantin laki-laki ada namanya *saluk atau ditea*, yang mana pada bagian depan *saluk atau ditea* terdapat 13 buah kerutan. *Saluk atau ditea* di buat dari kain panjang dan berbahankan katun dengan warna kerak hangus”.

Namun pada saat ini banyak masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana bentuk asli busana tradisional *anak daro* dan *maropulae* di Kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh. Demikian juga generasi muda sebagai pewaris budaya tradisional Kumun Debai. Hal tersebut dikarenakan busana tradisional tersebut tidak banyak lagi masyarakat yang menggunakan

busana tradisional *anak daro dan maropulae* pada saat acara upacara perkawinan tradisional. Padahal di dalam busana tradisional *anak daro dan maropulae* di Kecamatan Kumun Debai terkandung simbol dan makna khusus sebagai pengungkapan pesan-pesan yang hendak di sampaikan kepada *anak daro dan maropulae*.

Hal ini di kemukakan oleh Bapak H. Amirudin (gelar Depati Nyato Nagaro) selaku ketua adat di Kumun Debai dan Ibu Hj. Maryah selaku Pekerja Seni Kumun Debai pada tanggal 02 November 2020, beliau mengatakan:

Busana tradisional *anak daro dan maropulae* Kumun Debai ini memiliki desain busana, simbol dan makna yang terkandung dalam busana tradisional *anak daro dan maropulae*. Simbol dan makna dalam busana tradisional *anak daro dan maropulae* Kumun Debai di kota Sungai Penuh ini merupakan filosofi masyarakat Kumun Debai yang perlu diketahui dan dipahami oleh masyarakat khususnya generasi muda sebagai pewaris budaya. Namun sangat Disayangkan pemahaman masyarakat Kumun Debai di Kota Sungai Penuh terutama masyarakat dan generasi muda sebagai penerus dan pewaris budaya, mengenai Busana tradisional *anak daro dan maropulae* Kumun Debai ini sangat kurang karena tidak banyak masyarakat dan generasi muda yang mengetabui tentang desain busana , simbol dan makna yang terkandung di dalam Busana tradisional *anak daro dan maropulae* Kumun Debai ini, hal tersebut di karenakan zaman sekarang sudah tidak banyak lagi masyarakat yang menggunakan busana tradisional *anak daro dan maropulae* Kumun Debai pada saat acara perawinan.

Berdasarkan pendapat di atas hal yang senada juga di katakan oleh Rangga Septian selaku ketua pemuda kecamatan Kumun Debai pada 02 November 2021 :“*mini kalau kitao iteo mungkin hampir 75% pemuda kitao toh idu tau manang aju anak daro ataupun aju maropulae dan apo simbol dan makna nyo, mungkin karno mini toh aju toh lah laha uha ke pas baerlek dan di tambah kura sosialisasi dari uha tuwuwao dengan deo tau nguse anak*

dudeo. Dalam Bahasa Indonesia “ sekarang kalau kita hitung mungkin hampir 75% generasi muda di Kumun Debai itu tidak mengetahui mengenai desain busana *anak daro* dan *maropulae*, simbol dan maknanya, mungkin ini karna kurangnya masyarakat yang menggunakan busana *anak daro* dan *maropulae* pada saat pernikahan dan ditambah lagi kurangnya sosialisasi dari orang tua atau pemangku adat yang mengetahuinya.

Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang busana tradisional *anak daro dan maropulae* di Kecamatan Kumun Debai dan menginventariskan menjadi dokumen masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis telah melakukan penelitian mengenai “Busana Tradisional *Anak Daro Dan Maropulae* di Kecamatan Kumun Debai Di Kota Sungai Penuh”.

B. Fokus Penelitian Dan Rumusan masalah

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini di fokuskan pada Busana Tradisional *Anak Daro Dan Maropulae* di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh yang meliputi desain busana, simbol dan makna yang terkandung didalamnya.

2. Rumusan masalah

Maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Desain Busana Tradisional *Anak Daro Dan Maropulae* di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.?

- b. Apa simbol dan makna yang terkandung di dalam Busana tradisional *Anak Daro* Dan *Maropulae* di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan desain Busana Tradisional *Anak Daro* Dan *Maropulae* di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.
2. Menganalisis simbol dan makna yang terkandung di dalam Busana Tradisional *Anak Daro* Dan *Maropulae* di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan ilmu pengetahuan mengenai desain busana tradisional *anak daro* dan *maropulae* di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh, serta menambah ilmu pengetahuan mengenai simbol dan makna yang terkandung di dalam busana tradisional *Anak Daro* Dan *Maropulae* tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Tata Busana

manfaat dari penelitian ini juga dapat dirasakan oleh para mahasiswa terutama bagi mahasiswa Tata Busana UNP sebagai sumber belajar untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai desain, simbol dan makna busana tradisional *anak daro* dan *maropulae* di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.

b. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNP berupa informasi mengenai desain, simbol dan makna busana tradisional *Anak Daro Dan Maropulae* di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.

c. Peneliti

Memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga menambah wawasan serta pengetahuan mengenai desain, simbol dan makna busana tradisional *Anak Daro Dan Maropulae* di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.

d. Bagi masyarakat Kumun Debai

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat Kumun Debai khususnya masyarakat dan generasi muda sebagai pewaris busana tradisional sebagai dokumen masyarakat, agar masyarakat dan generasi muda lebih mengetahui desain busana, simbol dan makna busana tradisional *Anak Daro Dan Maropulae* di Kecamatan Kumun Debai kota sungai penuh.